

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anestesi umum adalah salah satu tindakan yang mempunyai efek menghilangkan kesadaran, analgesik dan amnesia. Obat anestesi umum meliputi agen inhalasi dan intravena.¹ Fentanyl merupakan analgesik golongan opioid yang lama kerjanya sekitar 30 menit segera didistribusi, tetapi pada pemberian berulang atau dosis besar akan terjadi akumulasi. Dengan dosis besar (50-100 mcg/kgbb), fentanyl menimbulkan analgesia dan hilang kesadaran yang lebih kuat dari morfin, tetapi amnesianya tidak lengkap, instabilitas tekanan darah, dan depresi napas lebih singkat.²

Propofol merupakan anestetik intravena yang paling sering digunakan. Propofol IV 1-2,5 mg/kgbb menimbulkan induksi anestesia secepat thiopental, tetapi dengan pemulihan yang lebih cepat dan pasien segera “merasa lebih baik” dibanding setelah penggunaan anestetik lain, propofol dapat digunakan dalam “*day surgery*”. Dilaporkan adanya kejang atau gerakan involunter selama induksi. Kelebihan propofol ialah bekerja lebih cepat daripada thiopental, disorientasi paska bedah minimal, dan kurang menyebabkan mual-muntah paska bedah. Fentanyl merupakan analgesik golongan opioid yang banyak digunakan dibandingkan morfin karena menimbulkan analgesia anestesia yang lebih kuat dengan depresi napas yang lebih ringan. Efek samping dari opioid biasanya terjadi mual muntah. Propofol merupakan anestesi intravena yang menimbulkan induksi anestesia dengan pemulihan lebih cepat.²

Gejala yang sering terjadi setelah tindakan anestesi dan pembedahan bermacam-macam salah satunya yaitu *postoperative nausea and vomiting* (PONV)/mual muntah paska operasi. Nyeri dan mual muntah merupakan dua keluhan yang paling sering dikeluhkan pasien.³ Tetapi mual muntah yang paling membuat pasien tidak nyaman. Mual adalah rasa tidak nyaman di perut bagian atas, sedangkan muntah adalah dorongan dari dalam perut yang tidak disadari dan pengeluarannya melalui esophagus sampai ke mulut muntah biasanya disertai dengan mual, tetapi mual tidak selalu menimbulkan muntah.^{4,5}

Penelitian yang dilakukan oleh Momin, et al pada tahun 2020 didapatkan sebanyak 50 pasien yang menggunakan anestesi fentanyl-propofol pada operasi singkat.⁶

Walaupun efek pemberian anestesi selalu ada, anestesi umum harus tetap diberikan pada berbagai tindakan medis. Salah satunya pada saat tindakan kuretase. Kuretase adalah cara membersihkan hasil konsepsi memakai alat kuretase yaitu kuretase tajam maupun kuretase hisap (*suction*). Kasus yang membutuhkan tindakan kuretase bermacam-macam, diantaranya abortus, plasenta rest, ataupun keganasan.⁷ Pada tindakan kuretase biasanya diberikan anestesi umum. Tindakan kuretase di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate biasanya menggunakan anestesi umum dengan fentanyl dan propofol.

Penelitian yang dilakukan oleh Singarimbun, et al pada tahun 2018 di RS Dr. Hasan Sadikin Bandung tentang penggunaan fentanyl-propofol pada pasien kuretase sebanyak 36 pasien.⁸ Penelitian yang dilakukan oleh Rustagi, et al pada tahun 2019 di India tentang penggunaan dexametason-propofol dan fentanyl-propofol, sebanyak 40 pasien menggunakan fentanyl-propofol.⁹

Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena ingin mengetahui karakteristik pasien yang menjalani kuretase yang menggunakan fentanyl dan propofol. Dan penelitian tentang karakteristik pasien yang menjalani kuretase yang menggunakan fentanyl dan propofol belum pernah dilakukan di provinsi Maluku Utara khususnya di Kota Ternate. Karena hal tersebut, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian ini di rumah sakit tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana karakteristik pasien yang menjalani kuretase yang menggunakan fentanyl dan propofol di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui karakteristik pasien yang menjalani kuretase yang menggunakan fentanyl dan propofol di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik pasien yang menjalani kuretase yang menggunakan fentanyl dan propofol.

- b. Mengetahui karakteristik pasien yang menggunakan anestesi umum fentanyl dan propofol berdasarkan usia.
- c. Mengetahui karakteristik pasien yang menggunakan anestesi umum fentanyl dan propofol berdasarkan *Body Mass Index* (BMI).
- d. Mengetahui karakteristik pasien yang menggunakan anestesi umum fentanyl dan propofol berdasarkan status fisik ASA.
- e. Mengetahui karakteristik kejadian PONV pada pasien.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana belajar serta menambah informasi dan pengetahuan tentang karakteristik pasien yang menjalani kuretase yang menggunakan fentanyl dan propofol di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate.

2. Bagi Institusi

Menambah publikasi dan referensi Fakultas Kedokteran Universitas Khairun Ternate tentang karakteristik pasien yang menjalani kuretase yang menggunakan fentanyl dan propofol.

3. Bagi Masyarakat

Dari penelitian ini diharapkan masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan yang lebih baik.